

**PERBEDAAN KEPADATAN JENTIK *Aedes aegypti* PADA
DAERAH ENDEMIS, SPORADIS, DAN POTENSIAL DEMAM
BERDARAH DENGUE DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS
DEMANGAN KOTA MADIUN**

MUHLISA OKTIVANI

Sri Widati, S.Sos., M.Si

KKC KK FKM 152 /11 Okt p

ABSTRACT

The density of larvae is one of the indicators used to monitor the presence of *Aedes aegypti* mosquitoes in an area. It can affect the density of mosquito larvae of *Aedes aegypti* as the dengue virus vector. Therefore the objectives of this study was to find out the differences of density of larvae in endemic areas, sporadic, and the potential dengue. This study was conducted in endemic areas, sporadic, and potentially in the working area of Public Health Center Demangan Madiun. This was an analytical study with *cross sectional* design. Simple random sampling used to select sample with the whole houses in working area of Public Health Center Demangan Madiun as population. An observational study also included in, because the data was obtained through observation, without any treatment in a moment. Observations made on 400 randomly selected houses. The independent variable of this study was the density of larvae expressed in the House Index, Container Index, Breteau Index, and Density Figure. Dependent variable was the regional stratification of DHF, which is endemic, sporadic, and the potential. The average of House Index in the study area was 8.2%, an average of 5.70% Container Index, average Breteau Index 9.61, and the average Density Figure of 2,67. Annova test results showed no difference in the density of larvae between the endemic areas, sporadic, and the potential one. It is concluded that there is no differences in the density of larvae between the endemic areas, sporadic, and potentially in the Public Health Center Demangan. It is suggested to increase public participation in preventing mosquitos bites to reduce mosquito bites. Also recommended for Mosquito Nest Elimination activity (PSN) in order to minimize the opportunities for breeding mosquitoes.

Keywords: Aedes aegypti, the density of larvae, Stratification DBD area, Madiun

ABSTRAK

Kepadatan jentik adalah salah satu indikator yang digunakan untuk memantau keberadaan nyamuk *Aedes aegypti* dalam suatu wilayah. Kepadatan jentik dapat mempengaruhi kepadatan nyamuk *Aedes aegypti* sebagai vektor dari virus dengue. Sehingga perlu melihat perbedaan kepadatan jentik pada daerah endemis, sporadis, dan potensial DBD. Penelitian ini dilakukan di daerah endemis, sporadis, dan potensial yang menjadi wilayah kerja Puskesmas Demangan Kota Madiun. Penelitian ini termasuk penelitian analitik dengan rancang bangun crosssectional. Teknik sampling yang digunakan adalah simple random sampling dengan populasi adalah semua rumah yang berada di wilayah kerja Puskesmas Demangan Kota Madiun. Penelitian ini termasuk penelitian observasional, karena data yang diperoleh melalui pengamatan, tanpa adanya perlakuan dalam waktu sesaat. Observasi dilakukan pada 400 rumah yang dipilih secara acak. Variabel bebas penelitian ini adalah kepadatan jentik yang dinyatakan dalam House Index, Container Index, Breteau Index, dan Density Figure. Variabel terikat adalah stratifikasi daerah DBD, yaitu endemis, sporadic, dan potensial. Hasil penelitian ini menunjukkan rata-rata House Index di daerah penelitian sebesar 8,2%, rata-rata Container Index sebesar 5,70%, Rata-rata Breteau Index 9,61, dan rata-rata Density Figure sebesar 2,67. Hasil uji Anova menunjukkan tidak ada perbedaan kepadatan jentik antara daerah endemis, sporadis, dan potensial. Kesimpulan yang dapat ditarik adalah tidak ada perbedaan kepadatan jentik antara daerah endemis, sporadis, dan potensial di wilayah Puskesmas Demangan. Disarankan untuk meningkatkan peran serta masyarakat dalam mencegah gigitan nyamuk untuk mengurangi gigitan nyamuk. Selain itu disarankan untuk melakukan PSN agar memperkecil peluang nyamuk untuk berkembangbiak

Kata kunci: Nyamuk Aedes aegypti, kepadatan jentik, Stratifikasi daerah DBD, Madiun